

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis saat ini semakin pesat, tidak hanya menuntut perusahaan untuk berproduksi secara efisien dan mencapai laba maksimum saja melainkan perusahaan juga diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemegang sahamnya. Perusahaan dituntut untuk mempunyai keunggulan bersaing baik dalam hal produk yang dihasilkan, sumber daya manusia itu sendiri, maupun teknologi yang digunakan.

Perusahaan industri manufaktur bergerak di bidang pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang mempunyai nilai tambah melalui satu atau lebih proses yang dilakukan sehingga memiliki nilai jual. Salah satu perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia yaitu sub sektor logam dan sejenisnya.

Sub sektor ini tergolong membutuhkan dana yang besar dengan biaya produksi yang besar pula karena bahan baku yang digunakan masih import. Meski membutuhkan dana dan biaya yang tinggi sub sektor logam dan sejenisnya merupakan industri yang berperan penting dalam mendorong perekonomian Indonesia karena kontribusi infrastruktur serta produk yang dihasilkan merupakan bahan baku utama yang digunakan dalam kegiatan beberapa industri lainnya. Modal

menjadi salah satu hal yang penting untuk kelancaran aktivitas perusahaan. Modal yang ada digunakan untuk bertahan dan mengembangkan usaha menjadi lebih besar kedepannya. Perusahaan dapat memperoleh dana dari modal sendiri dan dari hutang. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam didalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan lamanya (Adam Febriliano Buchori, 2018).

Keuntungan menggunakan modal sendiri untuk membiayai suatu usaha adalah tidak adanya beban biaya bunga maupun biaya administrasi, serta tidak ada keharusan dalam pengembalian modal, namun penggunaan modal sendiri sangat terbatas. Karena adanya peningkatan operasional yang mengakibatkan kebutuhan dana semakin besar, maka untuk memenuhi kebutuhan dananya perusahaan dapat menggunakan sumber dana dari luar perusahaan berupa hutang untuk kegiatan investasi perusahaan.

Dalam hal ini perusahaan harus memiliki keputusan pendanaan yang tepat, dimana perlu adanya peran aktif manajer dalam menentukan struktur modal untuk menjaga keseimbangan antara penggunaan hutang dengan modal sendiri dalam membiayai kegiatan perusahaan. Menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim dalam Fahmi.I (2018) struktur modal yaitu komposisi saham biasa, saham preferen dan berbagai kelas seperti itu, laba ditahan, dan hutang jangka panjang yang dipertahankan oleh usaha untuk mendanai aktiva. Maka dari itu dapat dipahami bahwa struktur modal menggambarkan bentuk hubungan keuangan perusahaan,

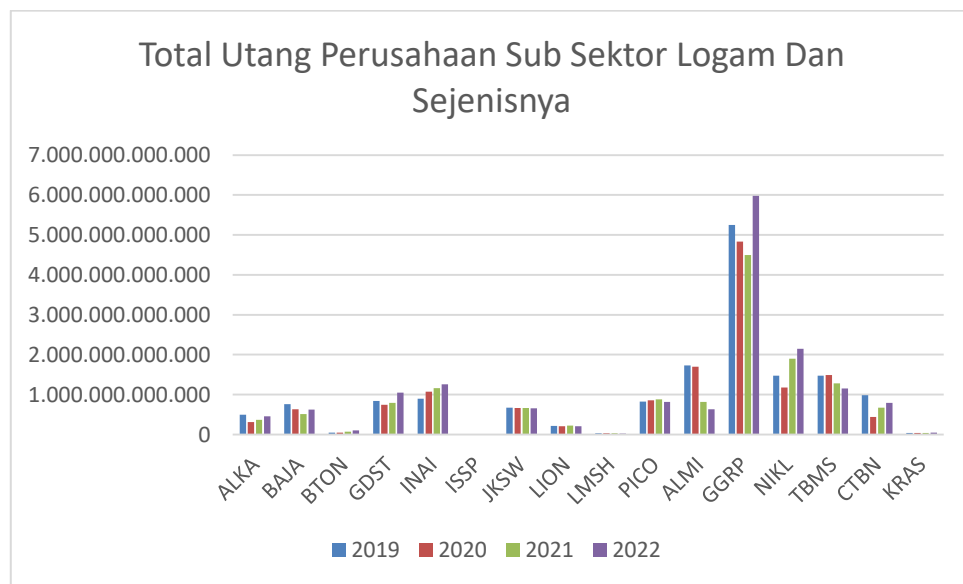
antara modal yang berasal dari hutang jangka panjang dan modal yang menjadi sumber pembiayaan bagi suatu perusahaan. Struktur modal didefinisikan sebagai komposisi dan proporsi utang jangka panjang dan ekuitas yang ditetapkan di dalam perusahaan.

Banyak teori yang membahas mengenai struktur modal, yang namun setiap teori mempunyai asumsi spesifik tersendiri. Yang pertama ada teori *agency theory*, Menurut Nana Umdiana & Lulu Nailufaroh (2021) dalam pendekatan ini, struktur modal disusun untuk mengurangi konflik antar berbagai kelompok kepentingan. Konflik antara pemegang saham dengan manajer adalah konsep *free cash flow hypotheses*. Ada kecenderungan manajer ingin menahan sumber daya sehingga mempunyai kontrol atas sumber daya tersebut. Utang bisa dianggap sebagai cara untuk mengurangi konflik keagenan *free cash flow*. Jika perusahaan menggunakan utang, maka manajer akan dipaksa mengeluarkan kas dari perusahaan untuk membayar bunga.

Teori Modigliani dan Miller (MM) (Modigliani & Miller, 1958) menyatakan tidak ada pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Ini artinya bahwa *leverage* perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai pasar. Penggunaan dana eksternal dan internal yang tepat akan membentuk struktur modal yang optimal. Hal ini sesuai dengan *Teori trade-off* (Modigliani & Miller, 1958, 1963). Penggunaan utang tidak selamanya akan berdampak buruk, utang juga dapat berdampak positif dikarenakan perusahaan mendapatkan penambahan dana. Namun disisi lain,

penggunaan utang yang terlalu besar memiliki resiko kegagalan dalam membayar utang akan semakin tinggi.

Berdasarkan laporan keuangan yang di publikasikan, beberapa perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya mengalami peningkatan utang tiga tahun terakhir. Berikut total utang perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang disajikan dalam bentuk diagram.



Gambar 1.1 Total Utang Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya

Berdasarkan gambar diatas dan juga data pada lampiran 2, utang PT Alakasa Industrindo Tbk mengalami peningkatan yang cukup tinggi pada tahun 2022 yaitu Rp455 miliar sedangkan pada tahun sebelumnya senilai Rp370 miliar, mengalami peningkatan sekitar Rp84 miliar. Utang PT Sarana Central Bajatama Tbk juga mengalami peningkatan utangnya pada tahun 2022 yaitu Rp621 miliar pada tahun

sebelumnya hanya senilai Rp509 miliar. Utang PT. Beton JayaManunngal Tbk pada tahun 2022 yaitu Rp106 miliar sedangkan pada tahun sebelumnya senilai Rp72 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp33 miliar. Utang PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk pada tahun 2022 Rp1,046 triliun sedangkan pada tahun sebelumnya senilai Rp795 miliar, mengalami peningkatan sekitar Rp286 miliar.

Begitu juga dengan utang PT. Indal Aluminium Industri Tbk pada tahun 2022 yaitu Rp1,257 miliar sedangkan pada tahun sebelumnya senilai Rp1,162 miliar, mengalami peningkatan sekitar Rp95 miliar.

Tingkat utang yang tinggi sangat berisiko bagi perusahaan. Perusahaan tersebut akan berpotensi mengalami kebangkrutan seiring berjalannya waktu dikarenakan tidak mampu melunasi hutangnya (Walya & Muchtar, 2022). Untuk itu dibutuhkan penetapan struktur modal yang tepat. Dalam menetapkan struktur modal, perusahaan harus mempertimbangkan faktor apa saja yang mempengaruhi struktur modal. Penelitian sebelumnya Menyatakan Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Likuiditas sebagai faktor yang mempengaruhi struktur modal (Abdul Mutholib Azis Dan Mia Laksmiwati, 2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Namun penelitian lain menyatakan Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aktiva yang mempengaruhi struktur modal (Yurike Natasya Putri dan Faradila Meirisa, 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas

berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan, ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin menurunkan struktur modal perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Artinya bahwa ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi naik/turun struktur modal perusahaan. begitupula struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Berdasarkan penelitian tentang struktur modal itu sendiri, terdapat beberapa perbedaan hasil yang tidak konsisten pada setiap variabelnya. Variabel pertama penelitian ini yaitu *return on asset* (ROA) yang merupakan rasio keuangan perusahaan yang terkait dengan potensi keuntungan perusahaan membuahkan keuntungan atau juga laba pada tingkat pendapatan, aset dan juga modal saham yang spesifik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Yurike Natasya Putri dan Faradila Meirisa, 2023) bahwa ROA berpengaruh terhadap profitabilitas, dapat diartikan bahwa semakin tinggi ROA yang dimiliki perusahaan maka akan semakin menurun struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan lebih memilih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk biaya operasionalnya. Dapat disimpulkan bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Variabel kedua dalam penelitian ini yaitu *net profit margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk memberikan gambaran tentang stabilitas keuangan perusahaan, semakin rendah *net profit margin* mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen perusahaan mengelola penjualan untuk meningkatkan laba

bersih yang besar melalui penjualannya. Sedangkan semakin besar persentase yang dihasilkan oleh *net profit margin* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, sehingga dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui penjualannya, artinya semakin besar net profit margin maka semakin investor untuk menginvestasikan dananya. Ketika laba meningkat maka struktur juga meningkat, karena laba merupakan komponen dari struktur modal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ivonny, Melysa Anggriani Dan Holfian Daulat Saribu (2021) yang menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap struktur modal.

Variabel ketiga dalam penelitian ini yaitu Struktur Aktiva memberikan gambaran sebagian besar jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang perusahaan. Berdasarkan data pada lampiran 1 PT Alaska Industrindo Tbk jumlah aset tetap meningkat pada Tiga tahun terakhir 2020-2022, pada tahun 2020 senilai Rp9.9 miliar tahun 2021 Rp10,6 miliar, sedangkan pada tahun 2022 senilai Rp11 miliar. Begitu pula dengan PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk yang mengalami peningkatan pada tahun 2022 yaitu Rp1,2 miliar sedangkan pada tahun sebelumnya senilai Rp1,1 miliar.

Sama halnya dengan PT indal aluminium industri tbk yang mengalami peningkatan pada tahun 2021 senilai Rp303 miliar, pada tahun sebelumnya senilai Rp261 miliar. Hal ini berhubungan dengan meningkatnya utang pada perusahaan tersebut. Berdasarkan *trade of theory*, aset tetap perusahaan diprediksi memiliki

dampak positif terhadap tingkat hutang (Myrs, 2001). Semakin banyak aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan maka kemampuan untuk menarik lebih banyak utang semakin besar. Dengan demikian struktur aktiva memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal.

Variabel keempat dalam penelitian ini yaitu Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan membayar utangnya baik utang lancar maupun utang jangka panjang menggunakan uang kas, aset lancar tertentu atau menggunakan seluruh aset lancar yang dimiliki. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhalimah, Sukma Irdiana dan Ainun Jariah, 2017) bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Abdul Mutholib Dan Mia Laksmiati, 2017) bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal.

Variabel kelima dalam penelitian ini yaitu Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, perusahaan besar memiliki peluang besar untuk memperoleh utang dari luar perusahaan karena dipandang memiliki reputasi yang baik. Berdasarkan data pada lampiran 1 PT Alakasa Industrindo Tbk menunjukkan peningkatan ukuran perusahaan pada tahun 2022 yaitu Rp638 miliar, sedangkan pada tahun sebelumnya senilai Rp499 miliar. Sama halnya dengan PT Sarana Central Bajatama Tbk juga menunjukkan peningkatan pada tahun 2022 yaitu Rp731 miliar, sedangkan pada tahun sebelumnya senilai Rp725 miliar.

PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk juga menunjukkan ukuran perusahaanya pada tahun 2021 senilai Rp1,5 triliun kemudian pada tahun 2022 senilai Rp2,1 triliun mengalami peningkatan yang cukup tinggi pada tahun tersebut. Menurut *trade-off theory*, ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dengan rasio utang, karena perusahaan yang lebih besar cenderung lebih memiliki kemungkinan gagal bayar yang lebih rendah (sheikh & wang, 2011). Hal ini sesuai dengan catatan yang tertera pada laporan keuangan perusahaan tersebut yang menunjukkan peningkatan pada jumlah utangnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yurike Natasya Putri dan Faradila Meirisa, 2023) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yogi Saputra, Ummu Salma Al-Azizah, dan Yadi Nurhayadi, 2021) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Berdasarkan adanya penelitian yang belum konsisten yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti kembali, dengan adanya asumsi tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Determinasi Struktur Modal Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Struktur Aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah disebutkan, maka diharapkan dalam penelitian ini dapat memiliki tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk melihat pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk melihat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk melihat pengaruh Struktur Aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek indonesia.
4. Untuk melihat pengaruh Likuiditas terhadap struktur modal perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek indonesia.
5. Untuk melihat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap struktur modal perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak investor dalam menilai kinerja perusahaan dan menjadikan pertimbangan sebelum menanamkan modalnya di suatu perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini berguna bagi perusahaan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya terutama pihak manajemen keuangan dalam mempertimbangkan besarnya dana yang akan digunakan, baik yang bersumber dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan yang akan digunakan untuk memenuhi biaya operasional perusahaan.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para peneliti selanjutnya yang mengambil topik tentang struktur modal dan sebagai sarana untuk mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah diperoleh dari para dosen semasa kuliah.